

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan rongga mulut termasuk bagian dari kesehatan tubuh keseluruhan, maka jika ada gangguan kesehatan gigi dan rongga mulut dapat mengakibatkan menurunnya kesehatan tubuh. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan rongga mulut penduduk Indonesia adalah 57,6 %, prevalensi terjadinya karies di Indonesia sebesar 88,8%, sedangkan prevalensi terjadinya penyakit periodontal sebesar 74,1 % (RISKESDAS, 2018). Upaya dalam mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan rongga mulut salah satunya yaitu terselenggaranya pembangunan kesehatan agar tercapai status kesehatan gigi dan rongga mulut secara optimal (Sumini *et al.*, 2014). Agar hal ini dapat terwujud, perlu dilakukan upaya pendekatan antara lain; upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilakukan secara berkesinambungan (Saptarini *et al.*, 2010).

Peningkatan kesadaran akan kesehatan gigi dan rongga mulut perlu diterapkan kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan (Andriany, 2016). Edukasi kesehatan gigi dan rongga mulut adalah salah satu upaya untuk mengubah perilaku seseorang dan memotivasi mereka untuk memiliki kesadaran terkait kesehatan gigi dan rongga mulut (Wijaya *et al.*, 2011). Tujuan edukasi kesehatan gigi dan rongga mulut yaitu meningkatkan pengetahuan secara keseluruhan sehingga mengarah pada penerapan perilaku kesehatan yang menguntungkan (Nakre and Harikiran, 2013). Terdapat hubungan positif antara pendidikan dan kesehatan gigi mulut (Geyer *et al.*, 2010).

Edukasi kesehatan akan disukai jika disampaikan dengan media yang menarik (Pratiwi *et al.*, 2016). Pemberian edukasi kesehatan dapat diterima oleh masyarakat jika menggunakan media edukasi yang tepat sesuai dengan tingkat kapasitas penerimaannya sehingga dapat mengubah perilaku sesuai dengan informasi yang diberikan (Lukiati Komala dan Evi Novianti, 2014). Pada era perkembangan teknologi, internet merupakan media penyampaian informasi secara cepat (Leonita dan Jalinus, 2018). Media sosial sangat berperan dalam promosi kesehatan sehingga dapat lebih mudah memberikan informasi pada masyarakat sesuai dengan tingkatannya (Barakhsanova *et al.*, 2016; Welch *et al.*, 2018).

Media sosial merupakan media yang menggunakan internet sehingga memungkinkan penggunaanya terhubung dengan siapa saja di seluruh dunia tanpa terbatas waktu dan tempat. Remaja memanfaatkan media sosial sebagai suatu media untuk mencoba hal-hal seperti mengekspresikan, membentuk identitas diri, membangun relasi, dan menambah wawasan (Felita *et al.*, 2016). Pengguna media sosial dapat mencari informasi, mendidik diri sendiri, dan mencari hiburan (Whiting and Williams, 2013).

Berdasarkan data *Digital Around the world 2020*, total penduduk di seluruh dunia yaitu 7,75 milyar orang dengan pengguna internet sebesar 4,54 milyar orang serta pengguna aktif media sosial sebesar 3,8 milyar orang (Kemp, 2020). Sedangkan jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 270,20 juta orang, terdapat 160 juta penduduk Indonesia yang aktif menggunakan media sosial. Youtube menjadi situs terbanyak diakses yaitu sebanyak 88% dari total pengguna aktif media sosial serta pengguna twitter 56% dari total pengguna aktif media sosial (Riyanto, 2020; BPS, 2021; Kemp, 2020).

Youtube adalah *platform* media sosial populer yang sangat sering digunakan untuk distribusi informasi terkait perawatan kesehatan (Smyth *et al.*, 2020). Youtube merupakan situs daring ketiga yang paling banyak dikunjungi di seluruh dunia (Bezner *et al.*, 2014). Youtube juga merupakan situs daring terkemuka dimana dua miliar video ditonton setiap harinya dan berpotensi menjadi sumber yang sangat penting untuk berbagi dan menyebarkan informasi terkait kesehatan (Madathil *et al.*, 2015). Dalam penyampaian informasi, youtube juga tidak memberikan batasan durasi video yang diunggah, sehingga media ini menjadi efektif sebagai sumber informasi, dimana pencari informasi harus memahami isi dari video (Faiqah *et al.*, 2016). Unggahan video melalui media sosial seperti instagram dan facebook mempunyai batas waktu video maksimal 3 menit (Nurhadi, 2020). Mengingat praktik yang tersebar luas dan potensi dampak penggunaan konten daring sebagai sumber informasi, dokter gigi merekomendasikan youtube sebagai sumber informasi untuk pasien (Duman, 2020).

Twitter adalah aplikasi media sosial populer untuk berita online dan jejaring sosial. Situs daring ini bertujuan untuk menemukan orang serta organisasi yang menarik dan berpengaruh secara daring dengan mengikuti pesan mereka. Penggunaan twitter telah menjadi hal yang lumrah di banyak negara (Bastos and Zago, 2013). Media sosial twitter digunakan oleh lebih dari 300 juta orang yang telah menghasilkan beberapa miliar *tweet* setiap harinya (Internet Live Stats, 2018). *Tweet* adalah pesan pendek yang dibatasi hanya sampai 280 karakter (Rimjhim and Chakraborty, 2018). Twitter juga dapat memberikan informasi kesehatan mulut yang disebarluaskan oleh banyak pengguna melalui akun twitter yang berbeda dalam cakupan jaringan yang luas (El Tantawi *et al.*, 2018). Twitter menjadi urutan

ke enam situs yang paling banyak diakses yaitu sebanyak 56% dari total pengguna aktif media sosial (Kemp, 2020). Pengguna media sosial dalam pencarian informasi lebih cepat mendapatkan respon melalui twitter dibandingkan dengan facebook. Pada media sosial twitter, pengikut dapat langsung merespon sedangkan facebook memerlukan waktu sehari atau beberapa hari kemudian (Paramastri dan Gumilar, 2019).

Media sosial dapat diakses dengan menggunakan *smartphone* untuk memberikan promosi kesehatan mulut serta memungkinkan akses cepat ke informasi, di mana saja dan kapan saja dibandingkan dengan metode tradisional dalam menyampaikan informasi perawatan kesehatan (Krebs and Duncan, 2015). Pasien terhubung dengan internet tidak hanya untuk mencari informasi medis tetapi juga untuk menemukan diagnosis atau perawatan untuk penyakit mereka (Riordain and Hodgson, 2014). Namun, penggunaan media sosial dalam mencari informasi kesehatan mulut harus didukung oleh bukti yang akurat untuk menghindari ketidaktepatan informasi (El Tantawi *et al.*, 2019).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, apa peran media sosial youtube dan twitter terhadap edukasi kesehatan gigi dan mulut ?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui peran media sosial youtube dan twitter terhadap edukasi kesehatan gigi dan mulut.